

PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURN OVER DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM

Niel Ananto*

niel@unklab.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

This study aims to test whether the Return On Equity (ROE), the Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) AND Earning Per Share (EPS) have an influence on stock returns at property company real estate listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables of this study are: the dependent variable (Stock Return) and the independent variables consist of (Return On Equity (ROE), the Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) and Earning Per Share (EPS)). The sample in this study are the financial statements of 16 companies of real estate properties listed 2010-2012 in Indonesia Stock Exchange. Sampling techniques in this study by using simple random sampling, where each element of the population has an equal chance to become the sample. The data were collected from Indonesia Stock Exchange and analyzed by correlation technique and multiple regression method. The result is simultaneously Return On Equity (ROE), the Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) and Earning Per Share (EPS) has a significant influence on stock return. When in only partial test Current Ratio (CR) and Earning Per Share (EPS) which has significant influence on stock return.

Keywords: return on equity (ROE), the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total assets turn over (TATO), earning per share (EPS) and stock return

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi saat ini, hal tersebut menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan performa terbaiknya dalam mempengaruhi investor untuk menarik atau menanamkan investasinya. Salah satu hal yang mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan adalah dengan melihat return saham yang bisa didapatkan oleh

suatu perusahaan. *Return* (pengembalian) merupakan hal terpenting di dalam menentukan keputusan investasi. Investasi pada hakekatnya merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang (Akroman, 2009).

Pemodal hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan

menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, apabila semakin tinggi risiko suatu investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor (Astuti, 2005).

Perkembangan industri *real estate* begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Sektor ini dipilih menjadi obyek penelitian karena sektor ini telah mengalami perkembangan setelah krisis moneter dan mulai menunjukkan kontribusinya pada pertumbuhan perekonomian akhir-akhir ini. Perkembangan industri *property* saat ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan. Disamping itu, perkembangan sektor *property* juga dapat dilihat dari menjamurnya *real estate* di kota-kota besar. *Property* juga menjadi indikator penting kesehatan ekonomi sebuah negara (Darmadji, 2006).

Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap return saham industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Current Assets (CR) terhadap return saham industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap return saham

industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Bagaimana pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) terhadap return saham industri pro-perti dan real estate yang ter-daftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE), Total Assets Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) secara simultan (bersama-sama) terhadap return saham industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Return saham dipengaruhi oleh faktor makro (inflasi, kurs mata uang asing, suku bunga) dan faktor mikro (kinerja keuangan perusahaan).

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mencari berbagai macam rasio. Dalam melakukan investasi dipasar modal, investor sering menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat bantu untuk memprediksi return saham suatu perusahaan, hal ini dianggap wajar karena dari rasio keuangan tersebut investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan tentunya pilihan akan jatuh pada suatu perusahaan yang mempunyai kinerja bagus. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada industri real estate dan properti

akan dilihat berdasarkan pertumbuhan return on equity (ROE), current assets (CR), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan total assets turn over (TATO) dan pengaruhnya terhadap return saham sehingga dapat menjadi acuan bagi investor maupun calon investor untuk melihat maupun menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham. Konsep risiko tidak terlepas kaitan-nya dengan return, karena investor selalu mengharap-kan tingkat return yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapi-nya. Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau sering disebut dengan tingkat pengembalian.

Pengertian Return Saham. Pengertian return, menurut Gumantri (2011) : “Return adalah jumlah pendapatan ditambah dengan kelebihan pendapatan (capital gain) atau kerugian (capital loss) yang diperoleh oleh investor atas suatu investasi pada suatu aset atau sekuritas”. Menurut Jogiyanto (2003) return suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya.

Menurut Jogiyanto (2003) return saham dibedakan menjadi dua: (1) return realisasi merupakan return yang telah terjadi, (2) return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang

Berdasarkan pengertian return bahwa return suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode

sebelumnya dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis rumus :

Return saham = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ / Jogiyanto (2003).

Keterangan :

P_t= Harga saham periode sekarang

P_{t-1}= Harga saham periode sebelumnya.

Samsul (2006), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi return saham, baik yang bersifat makroekonomi maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terdiri dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, yang termasuk dalam faktor mikroekonomi antara lain rasio keuangan.

Rasio Keuangan. Rasio-rasio keuangan kususny untuk variable bebasnya yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Return On Equity (ROE)

Kasmir (2012) return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisis pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari return on equity dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Current Ratio (CR). Kasmir (2012) current ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikatakan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Debt to Equity Ratio (DER). Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang

sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety). Dalam praktiknya, CR 200% terkadang dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Rumus untuk mencari current ratio yang dapat digunakan, sebagai berikut:

dijadikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam presentase. Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dan total modal sendiri sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}}$$

Total Asset Turn Over (TATO). Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur

berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya ini dinyatakan dengan desimal. Rumus untuk mencari total asset turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total asset.}}$$

Earning Per Share (EPS). (Tandelin, 2005) Earning Per Share adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Garisson (2007) laba per lembar saham (Earning Per Share) dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham beredar selama tahun tersebut. Laba per saham = Laba bersih : Jumlah saham beredar.

Hipotesis Penelitian. Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan

sebelumnya maka dikembangkanlah hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Ha1 : ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Ha2 : CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Ha3 : DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Ha4 : TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Ha5 : EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ha6: ROE, CR, DER, TATO dan EPS secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Populasi dan Sampel.

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012 adalah sebagai berikut:

1. PT. Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI)
2. PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)
3. PT. Sentul City Tbk (BKSL)
4. PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)
5. PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)
6. PT. Cowell Development Tbk (COWL)
7. PT. Ciputra Development Tbk (CTRA)
8. PT. Ciputra Surya Tbk (CTRS)
9. PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

10. PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk (JIHD)

11. PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT)

12. PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK)

13. PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

14. PT. Modernland Realty Tbk (MDLN)

15. PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON)

16. PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Peneliti hanya memilih 16 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian secara random dengan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut: 1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. 2. Menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. 3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen.

PEMBAHASAN

Data Gabungan Variabel

**Tabel Gabungan Variabel
Perusahaan Properti dan Real Estate
Periode 31 Desember 2010-2012**

No	Kode Emiten	Tahun	ROE (%) (X1) (%)	CR (%) (X2) (%)	DER (%) (X3) (%)	TATO (X4) (kali)	EPS (X5) (Rp)	RETURN SAHAM (Y) (Desimal)
1	ASRI	2010	13.12	98.00	107.00	0.1724	16.26	1.1975
		2011	21.63	97.78	115.57	0.2299	33.68	0.7557
		2012	25.70	123.48	131.33	0.2235	61.19	0.5283
2	CTRA	2010	5.37	489.37	29.32	1.8049	17.00	0.3684
		2011	6.46	236.56	50.70	0.1890	21.00	0.1693
		2012	10.02	155.98	77.15	0.2212	39.00	0.5623
3	CTRS	2010	5.70	198.85	54.75	0.2274	44.00	0.4122
		2011	10.23	166.69	81.07	0.2280	83.00	0.1857
		2012	12.37	126.09	99.96	0.2368	139.00	1.2682
4	BCIP	2010	12.12	233.67	24.84	0.4391	15.50	0.1122
		2011	1.30	263.08	29.78	0.2331	1.93	0.0965
		2012	4.93	76.17	77.32	0.3070	6.70	1.0631
5	SMRA	2010	10.86	133.79	184.57	0.2770	34.76	1.2901
		2011	15.69	137.10	226.96	0.2913	57.04	0.2052
		2012	20.76	116.96	185.07	0.3184	114.89	0.4197
6	LPKR	2010	6.95	420.31	97.51	0.1935	30.30	-0.2100
		2011	6.16	603.72	94.06	0.2295	31.56	0.1952
		2012	21.64	559.88	116.82	0.2477	46.48	0.2990
7	JIHD	2010	7.78	125.27	73.99	0.2831	31.82	0.5800
		2011	2.11	267.70	31.72	0.2190	9.18	0.0696
		2012	2.53	423.76	31.85	0.2248	14.50	-0.0650
8	BAPA	2010	16.93	224.33	82.04	0.3996	19.51	0.5190
		2011	7.30	223.95	83.26	0.2069	9.08	0.1305
		2012	5.13	229.68	81.87	0.1583	6.78	-0.0365
9	BKSL	2010	2.02	281.07	16.75	0.0921	2.61	0.1275
		2011	2.97	316.39	15.15	0.0865	4.58	0.5915
		2012	4.59	318.44	27.78	0.1012	7.04	0.2489
10	MDLN	2010	3.47	88.56	82.62	0.1127	11.85	0.5467
		2011	6.24	83.11	112.56	0.1853	24.26	0.3265
		2012	11.70	127.18	106.28	0.2205	41.57	0.9255
11	LPCK	2010	11.58	181.99	196.23	0.2423	93.83	0.4035
		2011	31.37	139.99	148.58	0.4420	370.23	2.6241
		2012	33.13	157.31	130.53	0.3577	584.80	1.8248
12	COWL	2010	6.44	84.37	104.55	0.3765	11.14	-0.5773
		2011	20.34	127.66	135.43	0.4699	50.14	0.1535
		2012	6.14	141.75	56.85	0.1751	67.42	0.4328
13	JRPT	2010	16.23	112.96	102.80	0.2347	100.33	0.4858
		2011	18.24	103.76	114.93	0.2187	131.14	0.6206
		2012	19.26	87.57	125.00	0.2204	161.82	0.7313
14	PWON	2010	15.62	114.95	143.19	0.2492	6.79	1.2615
		2011	15.95	138.24	142.07	0.2573	8.62	0.1575
		2012	24.45	134.24	141.37	0.2862	15.53	0.0122
15	DUTI	2010	10.35	192.82	47.30	0.2133	144.35	0.5876
		2011	11.86	203.04	45.57	0.2154	188.43	0.5400
		2012	11.93	264.18	27.86	0.2380	285.85	0.3044
16	BSDE	2010	7.01	199.63	57.71	0.2118	34.35	0.6826
		2011	12.26	189.52	54.86	0.2195	48.05	0.1096
		2012	14.06	157.19	59.11	0.2224	73.50	0.3295

Transformasi Log Natural. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi computer Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 21 dalam penelitian ini data yang diperoleh dikonversi dengan menggunakan log natural, karena satuan alat ukur dari data yang digunakan tidak sama yaitu persen dan IDR, agar satuan yang digunakan seragam data ditransformasi kedalam bentuk log natural. Berikut data hasil transformasi log natural.

Transformasi Log Natural
Perusahaan Properti dan Real Estate
Periode 2010-2012

TAHU N	LnX1_RO E	LnX2_C R	LnX3_DE R	LnX4_TAT O	LnX5_EP S	LnY_ReturnSaha m
2010	2.57	4.58	4.67	-1.76	2.79	0.18
2011	3.07	4.58	4.75	-1.47	3.52	-0.28
2012	3.25	4.82	4.88	-1.5	4.11	-0.64
2010	1.68	6.19	3.38	0.59	2.83	-1
2011	1.87	5.47	3.93	-1.67	3.04	-1.78
2012	2.3	5.05	4.35	-1.51	3.66	-0.58
2010	1.74	5.29	4	-1.48	3.78	-0.89
2011	2.33	5.12	4.4	-1.48	4.42	-1.68
2012	2.52	4.84	4.6	-1.44	4.93	0.24
2010	2.49	5.45	3.21	-0.82	2.74	-2.19
2011	0.26	5.57	3.39	-1.46	0.66	-2.34
2012	1.6	4.33	4.35	-1.18	1.9	0.06
2010	2.39	4.9	5.22	-1.28	3.55	0.25
2011	2.75	4.92	5.42	-1.23	4.04	-1.58
2012	3.03	4.76	5.22	-1.14	4.74	-0.87
2010	1.94	6.04	4.58	-1.64	3.41	
2011	1.82	6.4	4.54	-1.47	3.45	-1.63
2012	3.07	6.33	4.76	-1.4	3.84	-1.21
2010	2.05	4.83	4.3	-1.26	3.46	-0.54
2011	0.75	5.59	3.46	-1.52	2.22	-2.66
2012	0.93	6.05	3.46	-1.49	2.67	
2010	2.83	5.41	4.41	-0.92	2.97	-0.66
2011	1.99	5.41	4.42	-1.58	2.21	-2.04
2012	1.64	5.44	4.41	-1.84	1.91	
2010	0.7	5.64	2.82	-2.38	0.96	-2.06

2011	1.09	5.76	2.72	-2.45	1.52	-0.53
2012	1.52	5.76	3.32	-2.29	1.95	-1.39
2011	1.83	4.42	4.72	-1.69	3.19	-1.12
2012	2.46	4.85	4.67	-1.51	3.73	-0.08
2010	2.45	5.2	5.28	-1.42	4.54	-0.91
2011	3.45	4.94	5	-0.82	5.91	0.96
2012	3.5	5.06	4.87	-1.03	6.37	0.6
2010	1.86	4.44	4.65	-0.98	2.41	
2011	3.01	4.85	4.91	-0.76	3.91	-1.87
2012	1.81	4.95	4.04	-1.74	4.21	-0.84
2010	2.79	4.73	4.63	-1.45	4.61	-0.72
2011	2.9	4.64	4.74	-1.52	4.88	-0.48
2012	2.96	4.47	4.83	-1.51	5.09	-0.31
2010	2.75	4.74	4.96	-1.39	1.92	0.23
2011	2.77	4.93	4.96	-1.36	2.15	-1.85
2012	3.2	4.9	4.95	-1.25	2.74	-4.41
2010	2.34	5.26	3.86	-1.55	4.97	-0.53
2011	2.47	5.31	3.82	-1.54	5.24	-0.62
2012	2.48	5.58	3.33	-1.44	5.66	-1.19
2010	1.95	5.3	4.06	-1.55	3.54	-0.38
2011	2.51	5.24	4	-1.52	3.87	-2.21
2012	2.64	5.06	4.08	-1.5	4.3	-1.11

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji Normalitas dan uji autokorelasi.

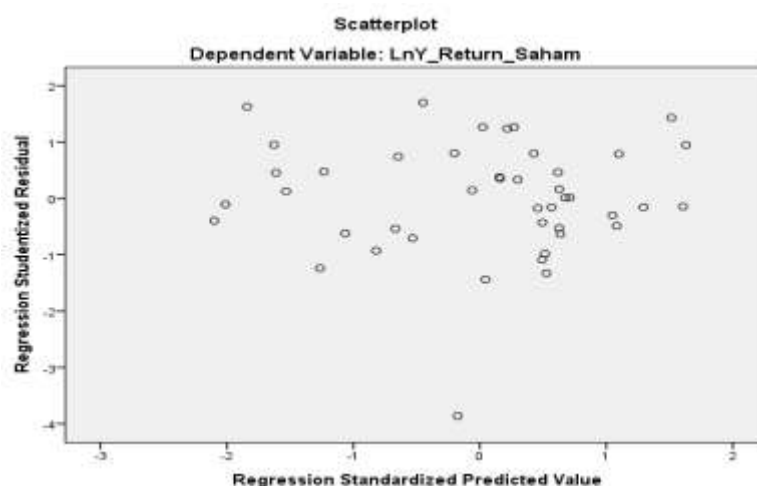
1. Uji Multikolinieritas. Priyatno (2011), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnX1_ROE	.306	3.271
	LnX2_CR	.642	1.557
	LnX3_DER	.396	2.527
	LnX4_TATO	.800	1.249
	LnX5_EPS	.526	1.900
2	LnX1_ROE	.324	3.083
	LnX2_CR	.689	1.451
	LnX3_DER	.399	2.507
	LnX5_EPS	.526	1.900
3	LnX1_ROE	.487	2.054
	LnX2_CR	.870	1.149
	LnX5_EPS	.533	1.877
4	LnX2_CR	.955	1.047
	LnX5_EPS	.955	1.047

a. Dependent Variable: LnY_Return_Saham

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan angka sekitar 1 dan nilai Tolerance menunjukkan angka yang mendekati 1, sehingga sesuai dengan hasil model regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

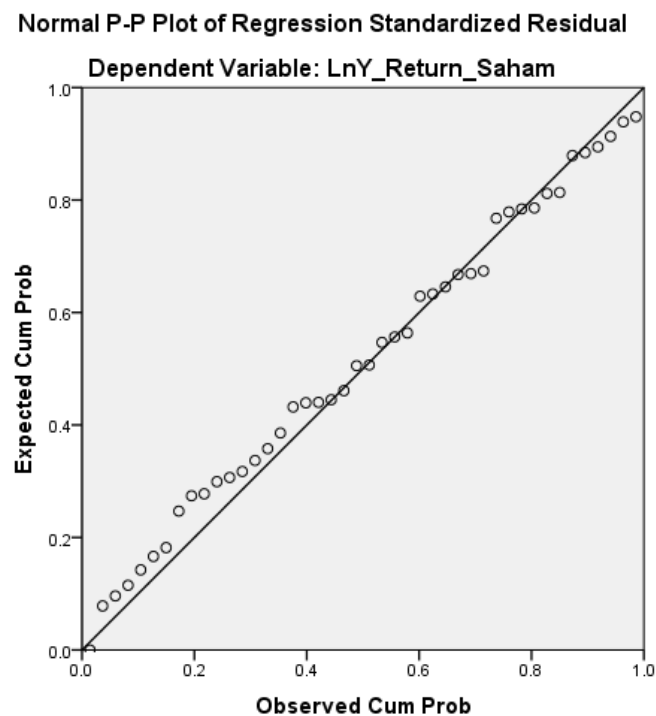
2. Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang dikatakan homoskedastisitas dimana memiliki persamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dari gambar scatterplot tersebut terlihat bahwa Output SPSS pada gambar Scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian pada sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal dan dengan pengujian histogram, hasilnya sebagai berikut :



Pada gambar, Hasil dari output SPSS Normal P-Plot, memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi data pada variabel penelitian dapat dikatakan normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik auto korelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya auto korelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) (Purbayu & Ashari, 2005) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
2. $d_L < d < d_U$: Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah dimana perbaikan akan lebih baik
3. $d_U < d < 4 - d_L$: Tidak ada masalah autokorelasi
4. $4 - d_U < d < 4 - d_L$: Masalah autokorelasi lemah dimana perbaikan akan lebih baik
5. $4 - d_L < d$: Masalah autokorelasi serius

Uji Autokorelasi

Model Summary ^e						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.255 ^a	2.607	5	38	.040	2.102
2	.000 ^b	.002	1	38	.963	
3	.000 ^c	.018	1	39	.893	
4	-.008 ^d	.456	1	40	.503	

a. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR, LnX4_TATO, LnX3_DER, LnX1_ROE

b. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR, LnX3_DER, LnX1_ROE

c. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR, LnX1_ROE

d. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR

e. Dependent Variable: LnY Return Saham

Berdasarkan Tabel pada output SPSS diperoleh nilai Durbin Watson 2.102. Dengan jumlah variabel bebas (k) = 5 dan jumlah data (n) = 44, serta dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5%, maka berdasarkan tabel Durbin- Watson diperoleh d_L (nilai batas bawah) = 1.2769 dan d_U (nilai batas atas) = 1.7777 sehingga dapat disimpulkan bahwa $d_U < DW < 4 - d_L$ atau $1.7777 < 2.102 < 4 - (1.2769)$. sehingga

kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi.

Untuk mengetahui berapa besar hubungan kedua variabel tersebut yaitu variabel dependen dan variabel independen, dapat diukur dengan suatu koefisien korelasi. Dalam penelitian ini korelasi variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Koefisien Korelasi

		Correlations					
		LnY_Return_Saham	LnX1_ROE	LnX2_CR	LnX3_DER	LnX4_TATO	LnX5_EPS
Pearson Correlation	LnY_Return_Saham	1.000	.277	-.358	.274	.046	.413
	LnX1_ROE	.277	1.000	-.357	.699	.374	.683
	LnX2_CR	-.358	-.357	1.000	-.556	.082	-.213
	LnX3_DER	.274	.699	-.556	1.000	.236	.415
	LnX4_TATO	.046	.374	.082	.236	1.000	.260
	LnX5_EPS	.413	.683	-.213	.415	.260	1.000
Sig. (1-tailed)	LnY_Return_Saham	.	.034	.009	.036	.384	.003
	LnX1_ROE	.034	.	.009	.000	.006	.000
	LnX2_CR	.009	.009	.	.000	.299	.083
	LnX3_DER	.036	.000	.000	.	.061	.003
	LnX4_TATO	.384	.006	.299	.061	.	.044
	LnX5_EPS	.003	.000	.083	.003	.044	.
N	LnY_Return_Saham	44	44	44	44	44	44
	LnX1_ROE	44	44	44	44	44	44
	LnX2_CR	44	44	44	44	44	44
	LnX3_DER	44	44	44	44	44	44
	LnX4_TATO	44	44	44	44	44	44
	LnX5_EPS	44	44	44	44	44	44

Menurut Agusyana (2011) koefisien korelasi (KK) memiliki nilai antara -1 hingga +1 ($-1 \leq KK \leq +1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika KK bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai KK ke +1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.

Jika KK bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai KK ke -1 maka semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.

Jika KK bernilai 0 (nol) maka variabel-variabel tidak menunjuk-kan korelasi.

Jika KK bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

Batas-batas nilai koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai berikut :

0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasinya sangat lemah.

0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasinya lemah.

0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasinya kuat.

0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasinya sangat kuat.

0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasinya sangat kuat sekali 1,00 berarti korelasi sempurna

Berdasarkan table di atas dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut : a. Korelasi antara return on equity (ROE) dengan return saham Korelasi antara ROE dengan return saham sebesar 0.277 artinya korelasi rendah dengan arah hubungan positif, yaitu apabila ROE naik maka return saham juga akan naik. Hubungan ROE dengan return saham signifikan karena nilai Sig sebesar $0.035 < 0.05$ b. Korelasi antara Current Ratio (CR) dengan return saham Korelasi antara CR dengan return saham sebesar -0.358 artinya korelasi rendah dengan hubungan yang negatif, yaitu apabila CR naik maka return saham akan turun. Hubungan CR dengan return saham signifikan 0.009 karena nilai Sig sebesar $0.009 < 0.05$ c. Korelasi antara Debt to Equity Ratio (DER) dengan return saham Korelasi antara DER dengan return saham sebesar 0.274 artinya korelasi rendah dengan hubungan yang positif, yaitu

apabila DER naik maka return saham juga akan naik. Hubungan DER dengan return saham signifikan karena nilai Sig sebesar $0.036 < 0.05$ d. Korelasi antara Total Assets Turn Over (TATO) dengan return saham Korelasi antara TATO dengan return saham sebesar 0.046 artinya korelasi sangat rendah dengan hubungan yang positif, yaitu apabila TATO naik maka return saham juga akan naik. Hubungan TATO dengan return saham tidak signifikan karena nilai Sig sebesar $0.384 > 0.05$ e. Korelasi antara Earning Per Share

(EPS) dengan return saham Korelasi antara EPS dengan return saham sebesar 0.413 artinya korelasi sedang dengan hubungan yang positif, yaitu apabila EPS naik maka return saham juga akan naik. Hubungan EPS dengan return saham signifikan karena nilai Sig sebesar $0.03 < 0.05$

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.505 ^a	.255	.157	.91121	.255	2.607	5	38	.040	
2	.505 ^b	.255	.179	.89947	.000	.002	1	38	.963	
3	.505 ^c	.255	.199	.88837	.000	.018	1	39	.893	
4	.497 ^d	.247	.210	.88245	-.008	.456	1	40	.503	2.102

a. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR, LnX4_TATO, LnX3_DER, LnX1_ROE

b. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR, LnX3_DER, LnX1_ROE

c. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR, LnX1_ROE

d. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR

e. Dependent Variable: LnY Return Saham

Koefisien determinasi (regresi) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi X terhadap naik turunnya Y. Berdasarkan tabel di atas diperoleh Adjusted R Square sebesar 0.210

artinya 21.0% perubahan return saham dapat dijelaskan oleh variabel independent Earning Per Share (X5) dan Current Ratio (X2). Jadi sisanya 79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan.

Persamaan regresi berganda

Tabel Garis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.289	2.853		.452	.654
	LnX1_ROE	-.206	.338	-.154	-.608	.547
	LnX2_CR	-.615	.354	-.304	-1.739	.090
	LnX3_DER	.042	.329	.029	.129	.898
	LnX4_TATO	.015	.327	.007	.046	.963
	LnX5_EPS	.337	.148	.439	2.277	.029
2	(Constant)	1.231	2.530		.486	.629
	LnX1_ROE	-.202	.324	-.151	-.623	.537
	LnX2_CR	-.611	.337	-.302	-1.812	.078
	LnX3_DER	.044	.323	.030	.136	.893
	LnX5_EPS	.337	.146	.439	2.306	.026
3	(Constant)	1.477	1.738		.850	.400
	LnX1_ROE	-.176	.261	-.132	-.675	.503
	LnX2_CR	-.632	.296	-.312	-2.132	.039
	LnX5_EPS	.335	.143	.436	2.334	.025
4	(Constant)	.995	1.574		.632	.531
	LnX2_CR	-.572	.281	-.283	-2.037	.048
	LnX5_EPS	.270	.106	.353	2.541	.015

a. Dependent Variable: LnY_Return_Saham

Sumber : Output SPSS 20

Persamaan regresi : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$ LnY_

Return_Saham = $0.995 - 0.572\text{LnX2_CR} + 0.270\text{LnX5_EPS}$

Pengertian persamaan regresi: Konstanta sebesar 0.995 artinya bila CR dan EPS = 0 atau tidak ada, maka perusahaan mampu menghasilkan return saham sebesar 0.995. Koefisien variabel X2 (CR) = negatif 0.572 artinya bila current ratio naik 1% maka return saham turun sebesar 0.572 atau bila current ratio turun 1% maka return saham naik sebesar 0.572. Koefisien variabel X5 (EPS) = positif 0.270 artinya bila earning per share naik 1% maka return saham naik sebesar 0.270 atau bila earning per share turun 1 % maka return saham turun sebesar 0.270

Hasil Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji simultan dan uji parsial. Uji simultan untuk menguji hipotesis bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (return on equity, current ratio, debt to equity ratio, total assets turn over, dan earning per share) terhadap return saham dengan menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial) untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap harga saham dengan menggunakan uji t.

Pengujian Secara Parsial (Uji t). Uji statistik t atau uji partial dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (return on equity, current

ratio, debt to equity ratio, total assets turn over, dan earning per share) secara partial atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen (return saham).

Tabel Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.289	2.853	.452	.654
	LnX1_ROE	-.206	.338	-.154	.547
	LnX2_CR	-.615	.354	-.304	.090
	LnX3_DER	.042	.329	.029	.898
	LnX4_TATO	.015	.327	.007	.963
	LnX5_EPS	.337	.148	.439	.029
2	(Constant)	1.231	2.530	.486	.629
	LnX1_ROE	-.202	.324	-.151	.537
	LnX2_CR	-.611	.337	-.302	.078
	LnX3_DER	.044	.323	.030	.893
	LnX5_EPS	.337	.146	.439	.026
3	(Constant)	1.477	1.738	.850	.400
	LnX1_ROE	-.176	.261	-.132	.503
	LnX2_CR	-.632	.296	-.312	.039
	LnX5_EPS	.335	.143	.436	.025
4	(Constant)	.995	1.574	.632	.531
	LnX2_CR	-.572	.281	-.283	.048
	LnX5_EPS	.270	.106	.353	.015

a. Dependent Variable: LnY_Return_Saham

Analisis Uji T (variabel yang berpengaruh): Significant level $0.048 < 0.05$ Ha2 diterima. Artinya: Ada pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Significant level $0.015 < 0.05$ H5 diterima. Artinya : Ada pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek.

Pengujian Secara Simultan.

Uji simultan (Uji F) ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau Independen (return on equity, current ratio, debt to equity ratio, total assets turn over, dan earning per share) secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terikat atau dependen (return saham).

Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.822	5	2.164	2.607	.040 ^b
	Residual	31.551	38	.830		
	Total	42.373	43			
2	Regression	10.820	4	2.705	3.343	.019 ^c
	Residual	31.553	39	.809		
	Total	42.373	43			
3	Regression	10.805	3	3.602	4.564	.008 ^d
	Residual	31.568	40	.789		
	Total	42.373	43			
4	Regression	10.446	2	5.223	6.707	.003 ^e
	Residual	31.928	41	.779		
	Total	42.373	43			

a. Dependent Variable: LnY Return Saham

b. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR, LnX4_TATO, LnX3_DER, LnX1_ROE

c. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR, LnX3_DER, LnX1_ROE

d. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR, LnX1_ROE

e. Predictors: (Constant), LnX5_EPS, LnX2_CR

Berdasarkan table di atas nilai Significant level $0.003 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya : Ada pengaruh secara signifikan antara Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Earning Per Share secara simultan (bersama-sama) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

INTERPRETASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil-hasil yang sudah dibahas dan diuraikan di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut : Hubungan antara variabel return on equity (ROE) dengan return saham sebesar 0.277 artinya korelasi rendah dengan arah hubungan positif, yaitu apabila ROE naik maka return saham juga akan naik dan pada saat ROE turun maka return saham akan turun pula. Dari hasil pengujian hipotesis, secara parsial (sendiri-sendiri) tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE dengan return saham.

Hubungan antara variabel current ratio (CR) dengan return saham sebesar -0.358 artinya korelasi rendah dengan hubungan yang negatif, yaitu apabila CR naik maka return saham akan turun dan apabila CR turun maka return

saham akan naik. Dari hasil pengujian hipotesis, secara parsial (sendiri-sendiri) ada pengaruh yang signifikan antara CR dengan return saham.

Hubungan antara variabel debt to equity ratio (DER) dengan return saham sebesar 0.274 artinya korelasi rendah dengan hubungan yang positif, yaitu apabila DER naik maka return saham juga akan naik dan apabila DER turun maka return saham akan turun. Dari hasil pengujian hipotesis, secara parsial (sendiri-sendiri) tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dengan return saham.

Hubungan antara variabel total assets turn over (TATO) dengan return saham sebesar 0.046 artinya korelasi sangat rendah dengan hubungan yang positif, yaitu apabila TATO naik maka return saham juga akan naik dan apabila TATO turun maka return saham akan turun. Dari hasil pengujian hipotesis, secara parsial (sendiri-sendiri) tidak ada pengaruh yang signifikan antara TATO dengan return saham.

Hubungan antara variabel total earning per share (EPS) dengan return saham sebesar 0.413 artinya korelasi sedang dengan hubungan yang positif, yaitu apabila EPS naik maka return saham juga akan naik dan apabila EPS turun maka return saham akan turun. Dari hasil

pengujian hipotesis, secara parsial (sendiri-sendiri) ada pengaruh yang signifikan antara EPS dengan return saham.

Dari hasil uji F juga didapat hasil ada pengaruh secara signifikan antara Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Earning Per Share secara simultan (bersama-sama) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Earning Per Share secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap Return Saham

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate secara parsial (sendiri-sendiri).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara Current ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate secara parsial (sendiri-sendiri).
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate secara parsial (sendiri-sendiri).
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate secara parsial (sendiri-sendiri).
5. Ada pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate secara parsial (sendiri-sendiri).
6. Ada pengaruh secara signifikan antara Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate secara simultan (bersama-sama).

DAFTAR PUSTAKA

- Akroman, R. (2009). *Teori portfolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Astuti, P. (2005). Analisis variabel - variabel yang mempengaruhi harga pasar saham. *Jurnal Kompak*, 1, 301 - 327.
- Darmadji, T. (2006). *Pasar modal Indonesia pendekatan tanya jawab*. Jakarta: Salemba empat.
- Garrison, E. (2010). *Analisis Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gumantri, T. A. (2011). *Manajemen investasi konsep teori dan aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2003). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFT.
- Kasmir, D. (2012). *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Priyatno, D. (2013). *Olah data statistik dengan program komputer*. Jakarta: MediaKom.
- Purbayu, A. (2010). *Analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, M. (2006). *Pasar modal dan manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelin, E. (2005). *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Yogyakarta: BPFE.